

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI PADA SISWA KELAS 1-2 DI SDIT CAHAYA BANGSA KECAMATAN MIJEN

Oleh

Chusnul Zulaika<sup>1</sup>, Dewi Sari Rochmayani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi DIII Kebidanan STIKES Widya Husada Semarang

Email : chusnul.zulaika@gmail.com

### ABSTRAK

Gizi sangat dibutuhkan bagi tubuh manusia, terutama pada usia balita dan anak-anak. Gizi yang seimbang sangat baik dalam proses tumbuh kembang anak, meningkatkan kemampuan belajar yang baik, serta memberikan dampak positif untuk perkembangannya di masa depan. Untuk hidup sehat, seluruh lapisan masyarakat perlu menerapkan prinsip empat pilar gizi seimbang, yaitu keanekaragaman pangan, perilaku hidup bersih, aktivitas fisik, dan mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi. Sayangnya, masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan gizi seimbang yang cukup atau bahkan mendapat gizi berlebih.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis status gizi pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa Kecamatan Mijen. Tujuan khususnya Mengetahui status gizi siswa di SDIT Cahaya Bangsa Kecamatan Mijen. Menganalisis pengaruh status gizi pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa Kecamatan Mijen.

Metode penelitian menggunakan survei dengan teknik pengukuran antropometri dan pengukuran tinggi badan dan berat badan. Tehnik sampling menggunakan *simple random sampling*. Jumlah populasi ada 280 siswa, sampel ada 165 siswa. Analisa data dengan menggunakan analisis univariat dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui karakteristik, dari hasil analisis bivariat didapatkan hasil ada hubungan antara jumlah anak dalam keluarga dengan status gizi anak. Untuk hasil analisis multivariat terdapat pengaruh antara pekerjaan orang tua dan jumlah anak dalam keluarga dengan status gizi anak

**Kata kunci** : faktor-faktor yang mempengaruhi gizi, status gizi

### ABSTRACT

Nutrition is very needed for the human body, especially at the age of toddlers and children. Balanced nutrition is very good in the process of growth and development of children, enhance good learning skills, and have a positive impact on their future development. To live a healthy life, all levels of society need to apply the principles of the four pillars of balanced nutrition, namely food diversity, clean living behavior, physical activity, and maintaining a normal body weight to prevent nutritional problems. Unfortunately, there are still many Indonesian children who have yet to get adequate balanced nutrition or even get excess nutrition.

The purpose of this study was to determine the nutritional status analysis of students at SDIT Cahaya Bangsa, Mijen District. Specific objectives Knowing the nutritional status of students at SDIT Cahaya Nation Mijen District. Analyzing the effect of nutritional status on students at SDIT Cahaya Bangsa Mijen District.

The research method uses a survey with anthropometric measurement techniques and measurements of height and weight. The sampling technique uses simple random sampling. The population is 280 students, the sample is 165 students. Data analysis using univariate analysis was done descriptively to determine the characteristics, from the results of the bivariate analysis it was found that there was a relationship between the number of children in the family and the nutritional status of the child. For multivariate analysis results there is an influence between the work of parents and the number of children in the family with the nutritional status of children

**Key words** : Knowledge; attitude; IUD use

### PENDAHULUAN

Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia. gizi seseorang dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan dan keserasian antara

perkembangan fisik dan perkembangan mental orang tersebut. Tingkat status gizi optimal akan tercapai apabila kebutuhan zat gizi optimal terpenuhi, namun demikian perlu diketahui bahwa keadaan gizi seseorang dalam suatu masa bukan saja ditentukan

oleh konsumsi zat gizi pada saat itu saja, tetapi lebih banyak ditentukan oleh konsumsi zat gizi pada masa lampau, bahkan jauh sebelum masa kanak-kanak memberi andil terhadap status gizi setelah dewasa.

Gizi sangat dibutuhkan bagi tubuh manusia, terutama pada usia balita dan anak-anak. Gizi yang seimbang sangat baik dalam proses tumbuh kembang anak, meningkatkan kemampuan belajar yang baik, serta memberikan dampak positif untuk perkembangannya di masa depan. Untuk hidup sehat, seluruh lapisan masyarakat perlu menerapkan prinsip empat pilar gizi seimbang, yaitu keanekaragaman pangan, perilaku hidup bersih, aktivitas fisik, dan mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi. Sayangnya, masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan gizi seimbang yang cukup atau bahkan mendapat gizi berlebih.

Arisman (2004), mengemukakan bahwa status gizi dipengaruhi oleh determinan biologis yang meliputi jenis kelamin, lingkungan dalam rahim, jumlah kelahiran, berat lahir dan konstitusi genetik serta faktor lingkungan seperti keadaan sosial ekonomi keluarga.

Berdasarkan wawancara terhadap beberapa siswa, didapatkan masih ada siswa yang tidak sarapan pagi dan suka dengan makanan yang tidak sehat yang dijual depan sekolah. Masalah yang timbul jika asupan

gizinya kurang adalah anak jadi malas dalam belajar sehingga nilai yang didapatkan juga kurang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian menggunakan survei dengan teknik pengukuran antropometri dan pengukuran tinggi badan dan berat badan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 1-2 di SDIT Cahaya Bangsa kecamatan Mijen Kota Semarang berjumlah 280 responden. Sampel penelitian adalah 165 responden. Teknik sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data menggunakan analisis univariat (distribusi frekuensi), analisis bivariat dengan *uji Chi square*, dan analisis Multivariat dengan menggunakan analisis regresi logistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebagian besar umur responden adalah 8 tahun (39,4%), jenis kelamin sebagian besar adalah laki laki (51,5%), dengan pekerjaan orang tua sebagian besar wiraswasta (36.4%), jumlah anak dalam keluarga sebagian besar adalah lebih dari 2 anak (57.6%) dengan status gizi anak sebagian besar normal (78,8%).

Tabel 5.6 Tabel Silang Pekerjaan Orang Tua Dengan Status Gizi  
Pekerjaan\_ortu \* Trans status gizi Crosstabulation

		Status Gizi			Total	
		Kurus	Normal	Gemuk		
Pekerjaan _Ortu	PNS	Count	10	35	5	50
		Expected Count	7.0	39.4	3.6	50.0
	Swasta	Count	9	40	6	55
		Expected Count	7.7	43.3	4.0	55.0
	Wiraswasta	Count	4	55	1	60
		Expected Count	8.4	47.3	4.4	60.0
Total	Count	23	130	12	165	
	Expected Count	23.0	130.0	12.0	165.0	

Tabel 5.7 Tabel Silang Pekerjaan Orang Tua Dengan Status Gizi

**Pekerjaan\_or tu \* Trans status gizi Crosstabulation**

		Trans_statusgizi			
		Kurus	Normal+Gemuk	Total	
Pekerjaa n_Ortu	PNS	Count	10	40	50
		Expected Count	7.0	43.0	50.0
	Swasta	Count	9	46	55
		Expected Count	7.7	47.3	55.0
	Wiraswasta	Count	4	56	60
		Expected Count	8.4	51.6	60.0
Total		Count	23	142	165
		Expected Count	23.0	142.0	165.0

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat dari tabel 3 x 2 terdapat 3 kolom dengan *expected count* lebih dari 5 sehingga perlu dilakukan pemergeran/ penggabungan dari variabel Status Gizi. Berdasarkan tabel 5.7 diketahui pembuktian hipotesa adanya hubungan antara variabel pekerjaan orang tua dengan

status gizi sesuai dengan menggunakan hasil Uji Chi square didapatkan nilai significancy-nya adalah 0,108. Oleh karena  $p > 0.05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan status gizi anak.

Tabel 5.9 Tabel Silang Pekerjaan Orang Tua Dengan Status Gizi

**Jumlah\_anak \* Status gizi Crosstabulation**

		Status Gizi				
		Kurus	Normal	Gemuk	Total	
Jumlah_ana k	<= 2	Count	6	85	4	95
		Expected Count	13.2	74.8	6.9	95.0
	>2	Count	17	45	8	70
		Expected Count	9.8	55.2	5.1	70.0
Total		Count	23	130	12	165
		Expected Count	23.0	130.0	12.0	165.0

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui Pembuktian hipotesa adanya hubungan antara variabel Jumlah anak dalam keluarga dengan status gizi anak sesuai dengan menggunakan hasil Uji Chi square didapatkan nilai significancy-nya adalah 0,000. Oleh karena  $p < 0.05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara Jumlah anak dalam keluarga dengan status gizi anak

Hasil Analisis multivariat dengan menggunakan analisis regresi logistik didapatkan hasil Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari batas

signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pekerjaan orang tua dan jumlah anak dalam keluarga dengan status gizi anak.

**Pembahasan**

Pada penelitian status gizi siswa SDIT Cahaya Bangsa di dapatkan status gizi normal dan lebih terbanyak dengan pekerjaan orang tua sebagai wiraswasta. Dari hasil analisa didapatkan tidak ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan status gizi anak. Secara keseluruhan semua orang tua

responden berkerja dengan jenis pekerjaan yang berbeda beda. Dari hal ini dapat peneliti sampaikan bahwa orang tua responden mempunyai penghasilan dari hasil kerjanya. Penghasilan tersebut tentunya digunakan untuk berbagai kebutuhan hidup, termasuk untuk kebutuhan makan keluarganya. Banyak sedikinya penghasilan yang diterima sangat ditentukan oleh pekerjaan yang dibebankan oleh orang tua responden. Menurut teori Sediaoetama (2004) yang menyatakan bahwa jumlah gaji yang diterima oleh seseorang berhubungan erat dengan pekerjaannya, kedudukan tinggi dapat berarti tinggi juga penghasilannya serta jumlah uang untuk dibelanjakan demi kecukupan keluarga akan semakin besar. Sehingga dapat dijelaskan bahwa pekerjaan turut menentukan kecukupan gizi dalam sebuah keluarga. Semakin tinggi penghasilan seseorang, maka akan semakin tinggi pula keinginan untuk membelanjakannya.

Pada penelitian status gizi siswa SDIT Cahaya Bangsa di dapatkan status gizi normal ditemukan dengan jumlah anak dalam keluarga  $\leq 2$  anak dalam keluarga. Dari hasil analisa didapatkan ada hubungan antara jumlah anak dalam keluarga dengan status gizi anak.

Besarnya jumlah anggota keluarga juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi anak, dimana jumlah pangan yang tersedia untuk suatu keluarga mungkin cukup untuk keluarga yang besarnya setengah dari keluarga tersebut. Anak – anak yang tumbuh dalam keluarga besar rawan terhadap kurang gizi, sebab bertambahnya jumlah keluarga maka pangan untuk setiap anak berkurang dan banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa anak sekolah perlu zat gizi yang relatif lebih banyak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan karakteristik responden sebagian besar berumur 8 tahun, jenis kelamin perempuan, dengan pekerjaan orang tua sebagai wiraswasta , jumlah anak dalam keluarga  $\leq 2$  anak dan status gizi normal, Tidak ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan status gizi anak, Ada hubungan antara jumlah anak dalam keluarga dengan status gizi anak, Terdapat pengaruh antara pekerjaan orang tua dan jumlah anak dalam keluarga dengan status gizi anak.

### **Saran**

Untuk pihak orang tua lebih memperhatikan status gizi anak dengan memperhatikan keseimbangan asupan gizi anak serta melakukan perbaikan kualitas makanan dengan membeli makanan yang mengandung gizi yang baik karena pada masa sekolah dasar merupakan masa pertumbuhan yang rentan mengalami masalah gizi, Untuk pihak sekolah agar melakukan pemantauan gizi dengan mengadakan program pemeriksaan status gizi setiap tahun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Hidayat, Aziz Alimul. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: kemenkes.
- Najib, Se dkk. *Policy Brief*. Semarang: BKKBN Jawa Tengah; 2007.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- \_\_\_\_\_, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.

- \_\_\_\_\_, Soekidjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2003.
- Pudjiadi, S. 2003. *Ilmu Gizi Klinis Pada Anak*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Saryono. *Metodelogi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Yogyakarta: Nuha Litera; 2009.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta; 2006.
- [https://www.kompasiana.com/advertorial/pentingnya-gizi-seimbang-untuk-anak-usia-sekolah-dasar\\_57bc2199109373ae11f75fee\\_tanggal\\_19\\_Februari\\_2018](https://www.kompasiana.com/advertorial/pentingnya-gizi-seimbang-untuk-anak-usia-sekolah-dasar_57bc2199109373ae11f75fee_tanggal_19_Februari_2018)